UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

SARIANI HARAHAP
NIM. 11 310 0297

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

SARIANI HARAHAP
NIM. 11 310 0297

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI I ANGKOLA TIMUR

SKRIPSI

DiajukanuntukMelengkapiTugas-Tugasdan
MemenuhiSyarat-SyaratuntukMencapai
GelarSarjanaPendidikan Islam (S.Pd. I)
dalamFakultasTarbiyahdan

OLEH:

SARIANI HARAHAP
NIM. 11 310 0297

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Drs. Samsuddin, M.Ag	**Lis Yulianti Srg, S.Psi, M.A**
NIP: 19750103 200212 1 001	**NIP. 19801224 2006042 001**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015

Hal : Skripsi
a.n. **SARIANI HARAHAP**
Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar

Padangsidimpuan, 2015
KepadaYth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SARIANI HARAHAP** yang berjudul **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI I ANGKOLA TIMUR**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Sering dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam siding munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Samsuddin, M.Ag
Nip. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A
Nip. 19801224 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: SARIANI HARAHAP
NIM	: 11 310 0297
Fakultas/Jurusan	: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-7
JudulSkripsi	: **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKAT MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kodeetik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2015

Saya yang menyatakan,



SARIANI HARAHAP
NIM. 11 310 0297

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARIANI HARAHAP

Nim : 11 310 0297

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-excluxive Royaltif-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Instutit Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/ formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada Tanggal : November 2015
Yang menyatakan



SARIANI HARAHAP
NIM. 11 310 0297

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama :**SARIANI HARAHAP**

NIM : 11 310 0297

Judul Skripsi :**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR**

Ketua

Hj. Zulhimma,S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota

Hj. Zulhimma,S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Hj. Asfiati,S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

Pelaksana sidang munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 9 November 2015 / 8.00 WIB s.d. 12.30 WIB
Hasil / Nilai	: 69,37 (C)
Indeks Pretasi kumulatif (IPK)	: 3,10
Predikat	: Amat Baik

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR**
Nama	:	**SARIANI HARAHAP**
NIM	:	**11 310 0297**
Fakultas/Jurusan	:	**TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-7**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 16 November 2015
Dekan,

Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd
NIP: 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : SARIANI HARAHAP
Nim : 11 310 0297
Judul Penelitian :Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri I Angkola Timur
Tahun : 2015

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah Bagaimana minat belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA Negeri I Angkola Timur, Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada bidang studi PAI Di SMA Negeri I Angkola Timur, dan Bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi PAI Di SMA Negeri I Angkola Timur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Angkola Timur, Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada bidang studi PAI Di SMA Negeri I Angkola Timur, dan Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi PAI Di SMA Negeri I Angkola Timur.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan wawancara. Analisis datanya membaca dengan teliti catatan di lapangan, kemudian seluruh data baik yang berasal dari pengamatan dan wawancara hendaknya ditelaah secara mendalam. Menyusun menurut tipologi. Membaca kepustakaan yang ada kaitnya dengan masalah dan latar belakang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan minat belajar yaitu dengan menggunakan metode belajar dans strategi belajar yang tepat, menvariasi alat peraga dan juga mengajak siswa aktif pada kegiatan di sekolah. Upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar dapat dilakukan " baik ". Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara. Faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adanya kegiatan yang di buat didalam kelas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subahanahu wataa'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya serta ridho-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad Sallallohu Alaihi Wasallam yang menjadi suri tauladan terbaik dan menjadi sumber insprasi bagi penulis.

Penulisan skripsi yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Angkola Timur"**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada IAIN Padangsidimpuan.

Penulis banyak menemukan kesulitan dan hambatan dalam penulisan skripsi ini, baik dalam penyusunan, penelitian, maupun buku-buku bacaan sebagai pendukung, namun kesulitan tersebut dapat terlewati berkat Rahmat yang Allah berikan serta arahan dan bimbingan dari pembimbing, rekan-rekan seperjuangan khususnya dukungan dari keluarga dan sahabat tercinta yang menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kejanggalannya, namun demikian penulis banyak sekali memperoleh bimbingan dari bapak pembimbing serta yang lainnya. Untuk itu, penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Samsuddin,M.Ag, M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Lis Yulianti Srg, S.Psi,M.A selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil-wakil Rektor.
3. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas, Ketua Jurusan, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
4. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Bapak Kepala SMA Negeri 1 Angkola Timur beserta seluruh guru-guru yang telah mendukung dan memberikan kesempatan dan waktu untuk melaksanakan penelitian ini.
6. Ayahanda (Hasbullah Hrp) dan Ibunda (Norma Siregar) yang telah bersusah payah untuk mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan sekolah sampai sekarang ini yang tak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbanginya.

7. Guru Pendidikan Agama Islam, Staf tata usaha, siswa-siswi di SMA Negeri 1 Angkola Timur yang menjadi sumber informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada seluruh keluarga besar, kakanda Hendri Anto Siregar, Lailah Mardiya, Suseno, Algojali.
9. Kepada sahabat-sahabat tercinta Emmi Riski Hsb, Nikmah aisah, Nur Asia Jamin, yang telah memberi motivasi dan nasihat ketika penulis mulai jenuh, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
10. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman PAI-7 dan semua sahabat-sahabat yang telah sama-sama berjuang dan saling memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itu penulis menerima saran dan kritikan dari pembaca yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis, serta ilmu yang didapat dapat diamalkan dan memperoleh keberkahan dari Allah Swt. Amin ya robbal alamin

Padangsidimpuan, Oktober 2015

Penulis

SARIANI HARAHAP
NIM.11310 0297

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....
HALAMAN PENGSAHAN PEMBIMBING.....
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK .....
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....
PENGESAHAAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....
ABSTRAK.....
KATA PENGANTAR .....
DAFTAR ISI .....
DAFTAR TABEL.....
DAFTAR LAMPIRAN .....

BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 7
F. Batasan Istilah 8

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Minat..... 10
a. Pegertian Minat 10
b. Pengertian Belajar.....11
c. Minat belajar 13
d. Kegunaan Minat Belajar 14
e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar 17
f. Karakteristik Siswa Yang Memiliki Minat Belajar 25
g. Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Minat Belajar 26
h. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam 29
B. Penelitian Terdahulu 33

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....36
B. Jenis Penelitian.....36
C. Subjek Penelitian 36
D. Sumber Data.....37
E. Instrumen Pengumpulan Data.....38

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data 39
G. Teknik Pengecekan Data.....39

BAB IV: HASIL PENELITIAN.....

A. Temuan Umum 43
1. Tempat dan waktu Penelitian.....43
2. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Angkola Timur.....43
3. Keadaan siswa – siswi di SMA Negeri 1 angkola Timur ...46
4. Sarana- prasarana di SMA Negeri 1 Angkola Timur 47
B. Temuan Khusus 48
1. Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Angkola Timur....48
2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru pai dalam meningkatkan minat belajar siswa.....49
3. Upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA N 1 Angkola Timur.....50
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....59
D. Keterbatasan Penelitian 59

BAB V : PENUTUP.....60

A. Kesimpulan 61
B. Saran- saran 63

Lampiran I Pedoman Wawancara.....64

Lampiran II Pedoman Observasi.....65

DAFTAR PUSTAK A 66

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL

Tabel I Keadaan Guru SMA Negeri 1 Angkola Timur 44

Tabel II Keadaan Siswa Di SMA Negeri 1 Angkola Timur 47

Tabel III Sarana Prasarana Di SMA Negeri 1 Angkola Timur 48

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan Agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.[1] Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.[2] Proses pembelajaran Agama Islam, sebenarnya menggunakan prinsip-prinsip umum pembelajaran yang dikemas secara islami. Komponen-komponen yang terlibat pun umumnya sama, yaitu mencakup tujuan, bahan, metode, alat, evaluasi, termasuk siswa dan gurunya.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran pokok yang di ajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam hal ini waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam pelajaran setiap minggu. Dapat diketahui bahwa waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat sedikit.

Karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setiap minggu hanya dua jam tentu siswa belom menguasai atau mengerti tentang Pendidikan Agama

---

[1] Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 87
[2] *Ibid.,* hlm.18

Islam itu. Hal ini tentu mempengaruhi pencapaian tujuan pelajaran yang sudah di tetapkan. Karena itu perlu dilaksanakan upaya meningkatkan minat belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Minat sering diidentikkan dengan rasa tertarik terhadap sesuatu. Seseorang yang tertarik melakukan suatu pekerjaan menunjukkan bahwa ia berminat terhadap pekerjaan itu. Hal ini sejalan dengan pengertian minat, yaitu "minat merupakan momen dalam kecenderungan-kecenderungan yang terarah secara intensif kepada sesuatu objek yang dianggap penting.[3] Sementara itu belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[4] Dengan demikian minat belajar adalah kecenderungan atau rasa tertarik untuk melakukan aktivitas belajar.

Demikian pula dalam dunia pendidikan, minat sering dihubungkan dengan peserta didik, yakni tentang kecenderungan siswa untuk belajar. Dalam kegiatan belajar minat sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Minat belajar memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki minat belajar yang kuat akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan aktivitas belajar. Hal itu tentu akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

---

[3]Kartini Kartono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1979), hlm. 78.

[4]Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

Begitu juga halnya dalam belajar, karena belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, dan merupakan suatu proses perkembangan intelektual maupun proses perkembangan jiwa, sikap, kecakapan, serta penyesuaian diri dengan lingkungannya. Juga merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara tingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.[5]

Oleh karena itu, untuk membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari motivasi, sebab minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat, minat muncul karena ada motivasi sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Minat belajar sangat penting bagi seseorang siswa. Minat tersebut dapat membangkitkan, memberikan gairah belajar kepada seseorang siswa. Minat adalah suatu rasa lebih suka kepada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, bahkan minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan seseuatu di luar diri sendiri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar pula minat seseorang dalam belajar. Upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMA Menggunakan atau Menerapkan menghapalkan suroh- suroh pendek, kaligrafi Arab dan praktek

[5]Abdurrahman Saleh, Muhbib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.209

sholat di musholah. Usaha untuk membangkitkan minat belajar siswa erat hubungannya dengan kebutuhan siswa, pengetahuannya tentang kemajuannya yang diperolehnya dalam kegiatan belajar adanya cita-cita (aspirasi).

Sesuai dengan studi pendahuluan yang penulis lakukan melalui observasi di kelas XI IPS 2 dengan julah siswanya 24 orang dan 2 orang guru pendidikan agama Islam, tampak bahwa para siswa kurang berminat dalam belajar. Hal ini antara lain tampak dari adanya siswa yang bolos ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedikit yang masuk, malas mengerjakan tugas dan sebagainya. Sehingga pada hal tersebut para siswa itu ketinggalan akan materi pelajaran yang berlangsung pada saat itu, yang pada akhirnya mengakibatkan prestasi belajarnya berkurang.[6]

Pada saat proses pembelajaran sesuai wawancara dengan salah seorang guru PAI.[7] Mengatakan bahwa guru yang mengajar dikelas XI IPS 2, ketika guru menjelaskan pelajaran pada siswa ada yang bermain-main dan bercerita dengan teman lainnya, bahkan ada juga siswa yang tidur ketika guru menjelaskan di depan, dengan tidak mendengarkan gurunya yang sedang mengajar.

Setelah guru selesai menjelaskan pelajaran, guru bertanya balik pada siswa tentang penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya, hanya dua tiga orang siswa yang dapat menjelaskan kembali. Ketika berlangsung proses pembelajaran

---

[6] *Observasi di lokasi penelitian di SMA Negeri I Angkola Timur, Pukul 09.30-11.30, 6 November 2014.*

[7] ParulianSormin, *wawancara di lokasi penelitian di SMA Negeri I Angkola Timur, Pukul 09.30-11.30, 6 November 2014*

kebanyakan siswa ribut tanpa mendengarkan penjelasan dari guru, hal ini dikarenakan guru dalam menjelaskan pelajaran terlalu sering memberikan ceramah. Sesudah itu baru guru memberikan tugas menjawab soal tentang materi yang berkaitan dengan pelajaran yang sedang diajarkan, tetapi guru di SMA Negeri 1 Angkola Timur memfokuskan mata pelajaran yang umum. Karena disekolah SMA Negeri 1 Angkola Timur hanya menggunakan buku paket dan ceramah. Makanya siswa SMA Negeri 1 Angkola Timur merasa bosan belajar Pendidikan Agama Islam.

Begitu juga menurut pendapat guru PAI yang sesuai wawancara yaitu berjalanya proses pembelajaran ssangat tergantung pada guru. Karena dalam setiap kegiatan siswa harus menjadi tugas guru, meskipun pada saat menjelaskan materi guru juga dapat melihat kemauan siswa untuk belajar.[8] Sehingga siswa mampu memberi respon yang baik terhadap pelajaran yang sedang berlangsung.

Guru selalu berusaha untuk menjelaskan kepada siswa agar belajar dengan semangat dan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan dan upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa ini dengan menggunakanempat metode yaitu, metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan dengan metode pemberian tugas. Upaya lain yang dilakukan guru juga yaitu dengan usaha merubah dirinya untuk menjadi yang lebih tegas dalam menghadapi siswa dalam pembelajaran dan dapat lebih

[8] Parulian Sormin, *wawancara di lokasi penelitian di SMA Negeri I Angkola Timur, Pukul 09.30-11.30, 6 November 2014*

disegani oleh siswa-siswi tersebut. Apabila seorang siswa melakukan kesalahan guru memberikan hukuman dengan memberi tugas meringkas buku, dan berdiri depan kelas.[9] Penggunaan berbagai macam metode mengajar siswa akan lebih mudah menangkap materi pelajaran, misalnya dengan penggunaan buku paket atau cerama sebagai media untuk memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ingin disampaikan kepada siswa.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan memusatkan perhatian siswa pada tujuan yang ingin dicapai, membuat suatu kepuasan pada siswa dari studinya (misalnya) dengan penilaian pada tugas yang diberikan), dan membuat suatu tugas kelompok yang menuntut mereka untuk berdiskusi.

Melihat hal tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judu "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri I Angkola Timur".

B. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penafsiran ganda dan kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa mata pelajaran PAI. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2.

---

[9]Parulian Sormin, Guru PAI, *Wawancara di lokasi penelitian di SMA Negeri I Angkola Timur,* 6 November 2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada bi dang studi PAI di SMA Negeri I Angkola Timur?
2. Faktor pendukung dan Penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri I Angkola Timur?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi PAI Di SMA Negeri I Angkola Timur?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA Negeri I Angkola Timur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada bidang studi PAI Di SMA Negeri I Angkola Timur.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi PAI Di SMA Negeri I Angkola Timur.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Menambah pengetahuan serta wawasan penulis tentang minat bealajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Sumbangan pemikiran tentang minat belajar siswa pada bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya kepada Kepala Sekolah dan guru-guru PAI yang ada di SMA Negeri I Angkola Timur.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
4. Melengkapi tugas-tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI) dalam ilmu tarbiyah pada IAIN Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah langkah-langkah atau strategi yang dilakukan oleh guru untuk menemukan jalan keluar pada suatu permasalahan yang terjadi pada proses belajar mengajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "Upaya adalah usaha, ikhtiar seorang guru untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, atau mencari jalan keluar".[10]
2. Guru Agama adalah seseorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengimplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuan itu). Yakni sebagai penganut agama yang patut di contoh dalam agama yang dianjurkan

[10]Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sandra Jaya), hlm. 554.

dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.[11]

3. Meningkatkan adalah mempertinggi, memperkuat, menaikkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia " Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat, serta mengangkat".[12]
4. Minat disebut juga *interest* adalah suatu kecenderungan, keinginan untuk memberikan perhatian terhadap aktivitas situasi yang menjadi objek dengan disertai perasaan senang.[13]
5. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[14]

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa merupakan langkah-langkah atau strategi yang dilakukan oleh guru untuk menemukan jalan keluar pada suatu permasalahan yang terjadi pada proses belajar mengajar. Mempertinggi atau memperkuat keinginan untuk memberikan perhatian terhadap aktivitas belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

---

[11]Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)hlm. 93.

[12]Abdullah, *Op. Cit.,* hlm.534.

[13]Abdurrahman Saleh, Muhbib Abdul Wahab. *Op.Cit.,* hlm.263

[14]Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat

a. Pengertian Minat

Minat sering diidentikkan dengan rasa tertarik terhadap sesuatu. Demikian pula dalam dunia pendidikan, minat sering dihubungkan dengan peserta didik, yakni tentang kecenderungan siswa untuk belajar. Kondisis belajar mengajar yang efektif akan tercipta bila siswa memiliki minat dan perhatian terhadap kegiatan belajar yang dilaksanakan. " Minat merupakan sesuatu yang relatif menetap pada diri seseorang".[1] Minat mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar, sebab dengan minat siswa akan melakukan kegiatan belajar dengan baik.

Sementara itu minat juga dapat diartikan sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya, dan minat adalah faktor pendorong yang sangat penting dalam belajar. Minat adalah suatu motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilihnya.[2] Minat juga merupakan suatu sifat yang relatif dan menetap pada diri seseorang.[3] Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang

---

[1]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 27.
[2]Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak,* (Jakarta: Erlangga, t.th.), jilid 2, hlm. 114
[3]Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 27.

menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh dikemudian hari.[4]

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat, atau memperoleh pekerjaan, serta hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dari beberapa pengertian yang diambil, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan minat ialah keinginan, rasa suka, rasa ketertarikan pada suatu hal yang mendorong hati untuk melakukan sesuatu karena hal itu mempunyai sangkut paut serta memberi manfaat kepada dirinya.

b. Pengertian Belajar

Belajar ialah merupakan bagian yang tidak terpisah dalam kehidupan manusia, sebab belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu

[4]Slameto. *Op Cit.,* hlm. 108

kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga menyangkut masalah perkembangan emosi, interaksi sosial dan perkembangan kepribadain bagi seseorang. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat ahli tentang pengertian belajar.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[5] Setiap orang mempunyai minat yang berbeda terhadap suatu materi atau kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini indikator dari minat belajar tersebut adalah "kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk belajar".[6]

Seseorang yang memiliki kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap kegiatan belajar akan berusaha memusatkan perhatiannya terhadap kegiatan belajar. Misalnya seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya pada mata pelajaran tersebut. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itu mendorong siswa untuk lebih giat belajar agar memperoleh prestasi yang lebih tinggi.

---

[5]Slameto, *Op Cit.,* hlm. 78.
[6]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 151.

Belajar juga memiliki banyak peran penting dalam mempertahankan kehidupan. Seperti hal nya dalam pandangan Islam yang menyarankan bahwa belajar itu suatu kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat dalam kehidupan.

Dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan dapat dipahami bahwa minat dalam belajar sangat besar pengaruhnya, karena ia dapat memberikan dorongan untuk berhubungan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini dapat penulis simpulkan bahwa minat mempunyai peranan dalam belajar diantaranya memudahkan terciptanya konsentrasi, mencegah gangguan dari luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran, dan memperkecil kesalahan dalam belajar. Minat juga berhubungan denga motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tetaplah minat yang merupakan alat motivasi pokok

c. Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan hati seseorang terhadap pelajaran yang ia inginkan. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, misalnya karena keinginan kuat untuk memperoleh suatu pekerjaan yang baik serta ingin memperoleh keinginan yang kuat untuk memperoleh kesenangan dan kebahagiaan.

Minat belajar juga dapat timbul dari luar diri seperti" akibat dari gurunya, kawan sekelas dan anggota keluarganya".[7] Karena itu kemampuan guru memilih dan menggunakan suatu metode mengajar turut mempengaruhi minat belajar siswa terhadap bidang studi yang diajarkan. Adapun indikator minat belajar yang sesuai dengan membangkitkan minat siswa untuk belajar yaitu:[8]

1. Dorongan, yaitu bahwa seseorang akan melakukan belajar secara berkelanjutan, dalam kata lain siswa tergolong dalam dorongan rajin belajar.
2. Adanya hasrat bersungguh-sungguh dalam belajar.
3. Mampu mengikuti aturan-aturan belajar serta bersifat kecenderungan.

d. Kegunaan Minat Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman, dan latihan, artinya tujuan kegiatan belajar adalah siswa mengalami perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Bahkan meliputi pengalaman siswa selama belajar. Di dalam al-Qur'an Allah menyatakan firmannya yang mewajibkan untuk belajar mengajar, yaitu terdapat dalam surat al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

---

[7] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.54.
[8] Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hlm, 41.

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ
ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusianapa yang tidak diketahuinya.[9]

Bahwa manusia diwajibkan Allah untuk belajar, yaitu dengan perintah membaca. Membaca disini tidak hanya membaca buku, namun bisa diartikan secara luas yakni membaca kehidupan yang berupa pengalaman atau dari sebuah lembaga yang memang diperuntukkan untuk pendidikan. Guru sendiri memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik, agar peserta didik dapat mencapai apa yang menjadi tujuannya. Di sini guru perlu memperhatikan bagaimana kondisi minat siswa dalam belajar. Kegunaan minat itu sendiri antara lain: mampu menimbulkan semangat dalam diri siswa, dan rasa optimis yang tinggi dalam belajar. Minat muncul karena ada kebutuhan, oleh karena itu adanya minat untuk belajar disebabkan karena ada kebutuhan akan ilmu pengetahuan, atau unutuk memenuhi rasa keingintahuan kita akan sesuatu.[10]

Perhatian siswa yang baik pada pelajaran akan memudahkannya dalam memahami dan menguasai studi tersebut. Sehingga mampu menciptakan

[9] Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahan,* (Semarang:Toha Putra, 1998), hlm.1079

[10]The Liang Gie, Jilid I, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Liberty, 1995) hlm. 131.

konsentrasinya dalam belajar. Dengan minat yang baik akan menghindarkan siswa dari gangguan-gangguan luar. Misalnya permasalahan-permasalahan yang ia alami ketika berada di rumah, atau sikap teman-teman yang kurang baik terhadapnya. Juga rasa bosan dalam belajar. Ini adalah faktor yang sering menggangu konsentrasi siswa ketika berada di dalam kelas. Minat merupakan salah satu faktor dari asas-asas umum pendidikan Islam yang termasuk dalam asas psikologis, yang memiliki pengaruh besar pada diri anak didik dalam proses belajar. Kegunaan dari minat ini adalah: agar anak didik mampu menerima, memahami, menghayati dan meyakini pendidikan Islam dan mengamalkannya dalam bentuk nyata.[11]

Jadi, dengan minat ini siswa mampu menerima dan memahami pelajaran dengan baik, dan menghayatinya dan menghubungkannya dengan kehidupannya, dan mampu menerapkan atau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Minat belajar siswa adalah salah satu dari segenap aspek pribadi anak didik yang harus dipahami guru. Oleh karena itu guna dari minat ini sesuai dengan hakikat proses belajar mengajar, yakni siswa mampu melakukan perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.[12]

---

[11]Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 68-70.

[12]Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10-11.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegunaan minat adalah: Minat dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi, Mencegah gangguan dari luar diri siswa, Mengurangi rasa bosan saat belajar, Siswa dapat memahami dan menghayati serta melakukan perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap maupun segenap aspek pribadi.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan hati seseorang terhadap pelajaran yang ia inginkan. Timbulnya minat belajar disesbabkan berbagai hal, misalnya karena keinginan yang kuat untuk memperoleh suatu pekerjaan yang baik serta ingin memperoleh kesenangan dan kebahagiaan.[13]

Namun pada umumnya yang mempengaruhi minat belajar digolongkan menjadi dua faktor yaitu intern dan ekstern pada siswa itu.

1. Faktor intern, yaitu diantaranya:
   a. Aspek fisiologi

      Aspek yang menggambarkan tentang keadaan umum jasmani yang menandai tentang tingkat kebugaran organ-organ tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan keinginan siswa dalam mengikuti proses belajar.[14] Misalnya kondisi tubuh yang lemah, pusing, dapat menurunkan semangat dan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang berhasil. Untuk itu perlu bagi setiap siswa untuk

[13]Abdurrahman Saleh, Muhbib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 209.

[14]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.145.

selalu menjaga kesehatannya dalam mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, serta pola istirahat dan olahraga yang cukup. Karena orang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat, orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif. Gangguan serta cacat mental pada seseorang sangat mengganggu hal belajar orang yang bersangkutan.

Untuk itu, kondisi tubuh yang prima seperti tingkat kesehatan indra pendengaran, penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, kita harus dapat menjaga kondisi badan yang sehat dan keadaan pisik yang sempurna karena dalam belajar itu perlu adanya pendengaran yang jelas dan mata yang jeli, dan hati bersih supaya apa yang dipelajari itu mudah untuk dipahami sehingga proses belajar itu menjadi berhasil.

b. Aspek psikologi

Aspek ini menggambarkan tentang keadaan inteligensi, motivasi, bakat atau minat seseorang tentang belajar, semua aspek psikologis ini sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan minat belajar seseorang serta dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajarnya.

Inteligensi pada umunya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-pisik untuk mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan

lingkungan dengan cara yang tepat.[15] Seorang siswa yang memiliki *IQ* yang tinggi akan senag melakukan belajar karena ia ingin sukses, maka ia akan memberikan respon yang positif terhadap pelajaran yang ia sukai. Dan apabila ia tidak memperoleh bakat terhadap pelajaran itu ia akan berusaha untuk menumbuhkan minat belajarnya itu dengan adanya faktor yang mendorong dari dalam jiwanya, serta tujuan yang akan dicapainya.

Oleh karena itu, minat merupakan faktor yang mempunayi ketergantungan terhadap faktor intern lain seperti pemusatan, keingintahuan, kebutuhan dan juga motivasi yang kuat. Dan ini tidak bisa dipisahkan dalam menumbuhkan minat belajar dalam diri seseorang. Sebab pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi pelajaran akan memungkinkan seseorang itu untuk lebih giat, dan akhirnya mendapat hasil yang baik dan prestasi yang tinggi. Hal ini semua dengan adanya motivasi dan kesadaran yang positif dari dalam diri untuk memenuhi kebutuhannya dalam kehidupan di masa yang akan datang.

2. Faktor eksternal

Selain faktor intern siswa juga masih dipengaruhi faktor eksternal dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut ialah:

a. Faktor lingkungan sosial

[15]Muhibbin Syah, *Ibid.,* hlm. 147.

Lingkungan sosial yang dapat berpengaruh ada tiga yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiga lingkungan ini sangat besar peranannya dan saling mendukung antara satu dengan yang lain.

1) Lingkungan keluarga

Anak yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.[16] Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto mengatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.[17]

Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya misalnya tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan alat belajar dan tidak memperhatikan anak belajar atau tidak, karena cara belajar yang tidak diperhatikan dan tidak diatur bisa menimbulkan kesukaran-kesukaran yang menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar dan gagal.

---

[16]Slameto, *Op Cit*., hlm. 60
[17]*Ibid.,* hlm. 61

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang kurang baik. Orang tua yang terlalu kasihat terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa belajar dengan alasan segan adalah tidak benar, karena jika dibiarkan anak bisa menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau dan mendidik anak dengan cara yang keras juga merupakan cara mendidik yang salah karena bisa menimbulkan anak menjadi takut dan benci untuk belajar.[18]

Karena lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama, dan sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan, serta keadaan rumah dan ekonomi keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan dicapai oleh anak tersebut. Oleh karena itu perlu menjalin hubungan yang baik, aman dan tenteram di dalam suasan rumah yang tenang dan tenteram selain anak betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar denag baik. Keadaan ekonomi keluarga juga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerang, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Semua ini dapat terpenuhi jika keluarganya mempunyai cukup uang.

[18] *Ibid.,* hlm. 61-62.

Jadi, apabila orang tua lalai dalam mendidik anak, maka anak akan berperilaku menyimpang tidak mau belajar dan anak menjadi bandel, dan sebaliknya apabila suasana rumah tangga itu memberi respon yang baik dan memberikan motivasi yang baik, misalnya memberi hadiah, maka anak akan senang untuk belajar. Oleh karena itu, kita harus selalu menciptakan suasana rumah tangga yang baik.

2) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat dan tetangga serta teman sepermainannya juga sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar anak. Karena anak hidup dan berkembang di dalam masyarakat yang heterogen. Maka masyarakat dapat menciptakan lingkungan masyarakat yang positif agar anak dapat bertingkah dengan baik juga. Namun apabila lingkungan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik yang dapat memberikan dampak negatif maka anak pun akan sulit untuk menumbuhkan minat belajarnya.

Jadi kita harus dapat menciptakan suasana lingkungan yang kondusif dan baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak sehingga dapat belajar denga sebaik-baiknya.

3) Lingkungan sekolah

Lingkungan sosial yang ketiga yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan ini sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan

belajar anak karena lingkungan ini merupakan tempat yang pokok dalam belajar, karena disinilah terdapat proses belajar mengajar. Adapun yang termasuk faktor yang mempengaruhi minat belajar ada 11 (sebelas) sebagai berikut:

1. Metode mengajar yaitu suatu cara / jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Bila metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Jadi, guru harus dapat menggunakan metode yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik.
2. Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk diterimanya, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
3. Relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diajarkannya sehingga siswa berusaha mempelajarinya dengan sebaik-baiknya.
4. Relasi siswa dengan siswa yang sangat perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
5. Disiplin sekolah mencakup kedisiplinan guru, siswa (tata tertib), pegawai, dan lain-lain. Karena kedisiplinan guru dalam mengajar dapat memberikan hasil belajar yang baik.Alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran denagn baik serta dapat belajar dengan baik pula.
6. Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.
7. Standar pelajaran di atas ukuran itu tidak perlu karena guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.
8. Keadaan gedung juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak. Apabila keadaan gedung yang baik dan fasilitas yang lengkap akan membuat minat belajar anak menjadi baik.
9. Metode belajar juga sangat menentukan hasil belajar yang baik. Banyak siswa yang melaksanakan cara belajar yang salah, untuk itu perlu pembinaan dari guru.
10. Tugas rumah ini juga sangat besar peranannya dalam meningkatkan minat belajar anak. Karena tugas yang banyak

dapat memberikan kebosanan dan kelelahan bagi anak dan hasil belajarnya tidak sempurna.[19]

b. Faktor lingkungan non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah keadaan cuaca (suhu udara, mendung, hujan), waktu (pagi, siang, sore, malam), kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah, keadaan fisik kelas, ketenangan), penerangan (lampu, matahari, gelap), dan lain-lain, bisa mempengaruhi sikap dan reaksi siswa dalam aktivitas belajarnya, karena siswa dalam belajar merupakan interaksi dengan lingkungannya.

Keadaan rumah yang sempit dan berantakan dan peralatan belajar yang tidak mendukung, berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa. Tetapi apabila keadaannya yang nyaman dan peralatannya lengkap bisa menumbuhkan reaksi yang baik dalam melakukan proses belajar tersebut dan mendapat hasil yang baik.

Berdasarkan uaraian di atas dapat dipahami bahwa minat belajar siswa di pengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri tersebut antara lain adalah bakat, keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat, keinginan memperoleh pekerjaan yang layak, keinginan senang dan keinginan memperoleh kebahagiaan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri antara lain

[19]Slameto, *Ibid*., 64-69

adalah faktor guru, materi, metode, media (alat) bantu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dan keluarga.

f. Karakteristik Siswa yang Memiliki Minat Belajar

Siswa adalah peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Sehingga dalam perlakuannya juga harus menggunakan berbagai metode maupun pendekatan yang berbeda pula. Terutama pada aspek psikologisnya yaitu aspek minatnya terhadap pelajaran, karena setiap siswa memiliki minat pelajaran yang berbeda. Misalnya si A sangat berminat terhadap pelajaran biologi, sedangkan si B minatnya pada pelajaran fisika. Untuk itu tugas guru adalah bagaimana menyeimbangkan bahkan meningkatkan minat keduanya pada semua mata pelajaran. Namun minat seseorang dapat dilihat dari gejala-gejalanya, maka guru juga dapat mengetahui karakteristik siswa yang memiliki minat belajar dengan yang kurang minatnya dalam belajar.

Siswa yang memiliki minat belajar antara lain: Seseorang yang menaruh minat terhadap suatu pelajaran, biasanya mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat baik terhadap barang atau kegiatan yang menarik perhatiannya itu.[20] Jadi, dapat dilihat pada keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas, baik dari segi perhatiannya sewaktu guru menerangkan pelajaran, ia begitu antusias dalam mendengarkan,

[20]H.G. Tarigan, dkk, *Membaca Dalam Kehidupan* (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 104.

kemudian dari keaktifan siswa tersebut dalam bertanya tentang hal-hal yang belum ia ketahui. Dan keaktifannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru bersangkutan. Kemudian dilihat melalui nilainya yang tinggi pada pelajaran yang diminatinya itu, dan nilai yang sedang untuk pelajaran lain.[21] Misalnya dalam suatu kelas seorang siswa terlihat begitu berminat terhadap pelajaran agama Islam, sedangkan untuk pelajaran lainnya kurang begitu berminat, dari tes yang diberikan baik berupa hafalan ayat al-Quar'an atau ujian praktek, ia selalu mendapat nilai yang tinggi.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa yang memiliki minat belajar dapat dilihat dari: a) Keaktifannya atau sifat anak ketika belajar. Yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar pada ilmu pengetahuan yang diajarkan, b) Kemudian dapat dilihat dari bakat anak, c) Selanjutnya dari hasil/prestasi yang ia dapatkan.

g. Upaya yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Minat Belajar

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, maka apabila bahan pelajarannya tidak diminati, maka akan sulit bagi mereka untuk mempelajarinya dengan baik, sebab tidak ada daya tarik dan motivasi baginya. Oleh sebab itu, sangat diperlukan adanya kemampuan seorang guru untuk dapat membangkitkan minat anak didiknya untuk menerima pelajaran yang disajikan oleh guru tersebut, yaitu diperlukan kecakapan

[21]Slameto ,*Op Cit.,* hlm. 98.

guru dalam menyampaiakan materi dan guru hendaknya mempunyai wawasan yang luas terhadap suatu pelajaran.

Beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik diantaranya sebagai berikut:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingg anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.[22]

Minat belajar ini tidak bisa dipaksakan, tetapi dapat dirangsang, karena seseorang tidak akan berbuat jika tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Namun, dengan adanya gaya mengajar guru dapat meningkatkan minat belajar siswanya dengan gaya mengajar guru yang bervariasi. Adapun variasi yang dapat dibuat meliputi variasi suara, gerakan anggota badan dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Karena

[22]Saiful Bahri Djamara, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

semua itu memiliki nilai tersendiri bagi murid khususnya variasi suara.[23]

Seorang guru yang hendak mengajar harus dapat mengatur variasi suaranya supaya menarik dan tidak membosankan bagi siswa, dan suara itu dapat di dengar seluruh murid yang ada di kelas tersebut. Karena dengan irama suara yang kadang lembut dan menekan pada siswa yang kurang perhatian bisa mengembalikan konsentrasinya kembali pada pelajaran yang sedang dipelajarinya. Namun seharusnya guru itu dapat menggunakan suara yang lunak dan lembut.

Variasi gaya guru mengajar dapat dikelompokkoan menjadi 6 (enam) kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Variasi suara. Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada volume dan kecepatan misalnya menajamkan suara terhadap anak didik yang yang kurang perhatian.
2. Penekanan (*focusing)* digunakan pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci.
3. Pemberian waktu *(pausing)* digunakan untuk menarik perhatian anal didik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengubah suasanamenjadi sepi, atau guru mengajukan pertanyaan kemudian anak didik diberi waktu untuk mengumpulkan jawabannya.
4. Kontak pandang dapat digunakan dengan cara berinteraksi dengan anak didik yang mengarahkan pandangannya keseluruh kelas menatap setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif.
5. Gerakan anggota badan (*gesturing)*. Hal ini menyangkut variasi mimik, gerak kepala atau badan dapat membantu menyampaikan arti pembicaraan.
6. Pindah posisi dalam ruangan kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik dan dapat meningkatkan kepribadian guru.

[23]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 124.

> Perpindahan posisi ini menyangkut dari muka ke belakang. Dan yang terpenting dalam perpindahan posisi ialah harus ada tujuannya dan tidak sekedar mondar-mandir yang mengganggu.[24]

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar itu dapat timbul dari beberapa faktor di antaranya faktor dari diri individu itu sendiri dan lingkungannya seperti keadaan keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat. Ketiga faktor ini harus dapat saling mendukung satu sama lain dan seorang guru itu harus dapat berperan ganda dalam meningkatkan minat belajar tersebut baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

h. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Begitu juga halnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

Pada dasarnya penyelenggaraan pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Untuk sampai kepada jenjang taqwa, manusia harus memiliki ilmu pengetahuan yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah Swt dan

[24] *Ibid*, hlm. 126-127

hubungan manusia dengan sesama manusia. Dengan demikian ruang lingkup pendidikan Agama Islam terdiri atas (1) Hubungan manusia dengan Allah Swt. (2) Hubungan manusia dengan sesama manusia. (3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan (4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Sesuai dengan ruang lingkup tersebut, maka pendidikan agama Islam berisikan tentang tata cara kehidupan di dunia dan akhirat. Karena agama Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pengajaran pendidikan agama Islam sebenarnya harus berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.

Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, Pendidikan Agama Islam meupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai

berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.

Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMA adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad Saw di dunia. Dengan demikian, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa Pendidikan Agama Islam (PAI). Mencapai akhlak yang *karimah* (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari npendidikan. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya. Peserta didik membutuhkan kekuatan dalam hal jasmani, akal, dan ilmu, tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memerhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

Keberhasilan mengajar dapat dilihat sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran sesuai dengan kurikulum. Adapun materi pelajaran Agama Islam kelas II di SMA Negeri I Angkola Timur antara lain:

1. Bidang akhlak
   a. Perbuatan tercela.
   b. Perilaku terpuji.
   c. Tata karma.
2. Bidang al-Qur'an

   Agar siswa dapat membaca dengan baik ayat-ayat al-Qur'an diberikan materi tentang:

   a. Kompetensi dalam kebaikan dan perintah menyantuni kaum dhuafa, dengan membaca, mengartikan dan menjelaskan isi kandungan al-Qur'an:
      1) Surat al-Baqarah ayat 148 dan ayat 177.
      2) Surat Fatir ayat 32
      3) Surat al-Israa' ayat 26-27.
   b. Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, dengan membaca, mengartikan dan menjelaskan isi kandungan al-Qur'an:
      1) Surah Ar-Ruum ayat 41-42.
      2) Surah al-A'raaf ayat 56-58
      3) Surah Shaad ayat 27-28.

3. Bidang Keimanan
    a. Beriman Kepada Rasul-rasul Allah.
    b. Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah.
4. Bidang Tarikh
    a. Perkembangan Islam pada abad pertengahan.
    b. Perkembangan Islam pada abad pembaharuan.
5. Bidang Ibadah
    a. Penyelenggaraan jenazah.
    b. Khutbah jum'at dan ceramah.[25]

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Masna Pane dengan dengan judul: "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Santri Di Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Nabundong Kabupaten Padang Lawas Utara". Dari hasil penelitian menunjukkan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar santri yaitu faktor kesehatan, makanan, orang tua, lingkungan dan juga guru. dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan ingin makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, kemudian dorongan ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar dan menuntut ilmu, dan juga dapat membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas.[26]

---

[25] Fathur Razak, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas II* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 1-160.

[26]Masna Pane, Nim.04310710, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Santri Di Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Nabundong Kabupaten Padang Lawas Utara* (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan) , hlm. vii

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abu Bakar Siregar dengan judul: " Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Anak baca al-Qur'an di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan minat anak baca al-Qur'an, yaitu menanamkan rasa kecintaan anak kepada al-Qur'an yaitu dengan mengajarkan kepada anak tata krama dalam al-Qur'an, misalnya tidak boleh membawa al-Qur'an ke WC, meletakkan di tanah, dan mencoret-coret dengan pulpen. Memberikan motivasi kepada anak berbentuk pujian, dan hadiah misalnya dengan mengadakan syukuran sederhana ketika anak sudah khatam membaca al-Qur'an..[27]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kholid dengan judul: " Minat Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, seperti faktor kesehatan, cacat tubuh perhatian dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar individu seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.[28]

Dari beberapa penelitian di atas, dalam hal ini peneliti berfokus bagaimana " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri I Angkola Timur", artinya penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan dengan penelitian sebelumnya meskipun ada beberapa literatur yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Ada pun perbedaan penelitian

---

[27]Abu Bakar Siregar, Nim.06310963, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Anak Baca al-Qur'an di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat* (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan), hlm. vii

[28]Ahmad Kholid, Nim. 06310964, *Minat Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan* (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan), hlm. Vii.

saya ini dengan penelit terdahulu yaitu tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa yang berumuskan masalah bagaimana mengetahui minat belajar siswa, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa serta apa yang menjadi upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adapun dalam kajian pustaka penelitian ini membahas tentang topik minat, faktor, karakteristik dan upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun yang tertera dalam metodologi penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan instrumen pengumpulan data yang akan diperoleh berdasarkan observasi, wawancara beserta analisis data dalam bentuk analisis induktif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berada di SMA Negeri I Angkola Timur, Sekolah ini beralamat di Desa Marisi Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan pelaksanaan penelitian ini di lakukan pada awal bulan Januari 2015 sampai dengan Oktober 2015.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, disamping itu didukung oleh penelitian pustakaa sebagai kajian teori. Penelitian ini dilakukan Di SMA Negeri I Angkola Timur dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode menggambarkan gejala- gejala yang ada pada saat ini penelitian ini. Menurut Moh Nasir, " Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manuasia, suatu objek, suatu kondisi, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. [1]

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita

[1] Moh Nasir. *Metode Peneliti, (* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.[2]

Jadi dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri I Angkola Timur. Sedangkan subjek untuk penelitian ini adalah Meningkatkan Minat Siswa di SMA Negeri I Angkola Timur.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelituan adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[3]

Sumber data di ambil dari dua sumber yaitu:

a. Sumber data primer, adalah sumber data pokok dalam penelitian yang diperoleh dari guru PAI yang Mengajar di SMA Negeri I Angkola Timur berjumlah 2 orang.
b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pelengkap yang diperoleh dari siswa kelas XI IPS-2 berjumlah 28 orang yang dapat memberikan informasi terkait masalah penelitian ini.

---

[2] Rachmad Kriyantono*, Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, Ed. 1, Cet. III, 2007), hal. 156.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm. 129.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Observasi

   Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[4] Peneliti mulai ke lapangan pada tgl 15 September 2015 mengadakan langsung dan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri I Angkola Timur.

2. Wawancara

   Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya Jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Disini peneliti tidak menggunakan wawancara tak berstruktur (wawancara tanpa membuat pedoman terlibih dahulu), karena peneliti disini ingin mewawancarai informan secara bebas dan luas.[5]

   Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah dan guru Agama Islam tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pandidkan Agama Islam.

---

[4]Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120.

[5]Ahmad Nijar Rangkuti, *Ibid,* hlm. 126.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis dilaksanakan secara kualitatif dan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Menyelesaikan dan mengolompokkan data dan sesuai dengan yang dibahas.
2. Menyelesaikan kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
3. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat.

Dengan mengembangan hal- hal yang tersebut diatas, peneliti akan menjadi berani untuk menyampaikan pendapat, permasalahan, dan keinginan serta pertanyaan yang timbul pada guru.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini diperlikan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, termasuk pelaksanaan berdasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

a. Penerapan kriterium derajat kepercayaan, pada dasarnya derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas dan non kualitatif.
b. Kriterium keteralihan menyatakan bahwa generalisasi penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasarpenemuan yang diperoleh pada sampel yang secara refresentatif mewakili populasi itu. Untuk melakukan pengalihan tersebut seseorang meneliti hendaknya mencari kejadian empiris tentang kesamaan konteks,

dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan datadeskriptif secukupnya jika ia membuat keputusan pengalihan tersebut.

c. Kriterium ketergantungan merupakan subtansi istilah reabilitas dalam penelitian yang non kualitatif. Disini persoalan yang amat sulit dicapai adalah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama.
d. Kriterium Kepastian adalah suatu objektif atau tidak tergantung pada beberapa persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan penemuan seseorang.

Dari penjelasan di atas maka keabsahan data dapat dilihat dengan teknik: Pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan:[6]

a. Perpanjangan keikutsertaan yaitu tidak hanya perpanjangan yang hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.
b. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti hendaknya melakukan penganmatan dengan teliti, rinci serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.
c. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang bermanfaat sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan data dan mengecek balik derajat pengecekan suatu informasi yang di peroleh

[6] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 327

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Mengeceknya dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif sesorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.

d. Analisis kasus negatif yaitu si peneliti mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
e. Pengecekan anggota sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan.
f. Uraian rinci merupakan suatu teknik yang membuat penelitian agar melaporkan hasil penelitiannya sehinggauraiannya dilakukanseteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks penelitian diselenggarakan.

g. Auditing dimanfaatkan untuk memeriksa kebenaran dan kepastian data, hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.[7]

Dari menjamin keabsahan data di atas, peneliti mengemukakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada.

[7] Lexy J. Moleong, *Op., cit.,* hlm. 135

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

1. Letak Geografis

Tempat penelitian ini berada di SMA Negeri I Angkola Timur, Sekolah ini beralamat di Desa Marisi Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. penelitian ini di lakukan pada awal bulan januari 2015 sampai dengan Oktober 2015.

2. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Angkola Timur

SMA Negeri 1 Angkola Timur memiliki guru pada masing-masing mata Pelajaran yang disebut dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Keadaan guru di SMA Negeri 1 Angkola Timur dapat dilihat pada tabel Berikut:

Tabel 1

Keadaan guru SMA Negeri 1 Angkola Timur

No	Nama Guru	Guru Bidang Study
1	Siddik Siregar, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Drs. Gunawan Situmorang	Wakil Kepala Sekolah
3	Syahidah Harahap,S. Pd	Bendahara

4	S.P Sinaga,S. Pd	Guru MateMatika
5	Drs. Benhut Silaban	Guru Biologi
6	Elya Noor Riezmawaty	Guru PAI
7	A. Gosali	Guru Matematika
8	Taruli Situmorang, M.Pd	Guru Biologi
9	Nur Halima Tussahada,S. Pd	Guru Kimia
10	Pintasari,S.Pd	Guru B. Inggiris
11	Lusiana Murni,S.Pd	Guru Fisika
12	Sahrida Nasution,S.Pd	Guru B. Inggiris
13	Melinda Astuti, S.Pd	Guru Matematika
14	Frince Pasaribu	Guru Fisika
15	Rina Hafijah	Guru Biologi
16	Anni Kholilah	Guru B.Indonesia
17	Parulian Sormin,S.Ag	Guru PAI
18	Sri Anna,S.Pd	Guru Sosiologi
19	Lismayanti,S.Pd	Guru B.Indonesia
20	Minda Afriani,S.Pd	Guru Geografi
21	Etty Irawaty,S.Pd	Guru Tik
22	Julianti,S.Pd	Guru B.Inggiris
23	Marlina Sary,S.Pd	Guru Kimia
24	Anita Surya Hrp, S.Pd	Guru Fisika

25	Rubiah Sumarjo,S.Pd	Guru Sejarah
26	Indra Cipta,S.Pd	Guru Penjaskes
27	Jensen Hasibuan,S.Pd	Guru Sejarah
28	Muliadi Harahap	Guru Matematika
29	Leddy Raskita Nasution,S.Pd	Guru Biologi
30	Pipi Sumanti Nasution, S.Pd	Guru Sosiologi
31	Rokiah Harahap,S.Pd	Guru Bk
32	Naomas	Guru Ekonomi
33	Surya Jaya	Guru B. Inggiris
Jumlah		33 Orang

Sumber Data : Adminitrasi SMA Negeri 1 Angkola Timur

Tabel diatas menunjukkan tentang keadaan guru SMA Negeri 1 Angkolah Timur dapat diketahui bahwa jumlah guru SMA Negeri 1 Angkolah Timur hanya 33 orang. [1]

3. Keadaan siswa di SMA Negeri 1 Angkola Timur

SMA Negeri 1 Angkola Timur memiliki kelas yang terdiri dari kelas I, II, dan III. Kemudian siswa di SMA Angkolah Timur dapat di lihat pada tabel berikut:

[1] Hasil Observasi, tgl 16 September 2015

Tabel 2

Keadaan siswa di SMA Negeri 1 Angkola Timur

Berdasarkan Jumlah Perkelas

No	Kelas	Jlh
1	X-1	30 Orang
2	X-2	30 Orang
3	X-3	28 Orang
4	XI IPS –I	28 Orang
5	XI IPS- 2	28 Orang
6	XI IPA -1	30 Orang
7	XI IPA 2	30 Orang
8	XII IPS -1	28 Orang
9	XII IPA -1	30 Orang
10	XII IPA -2	30 Orang
Jumlah		292 Orang

Sumber Data : Adminitrasi SMA Negeri 1 Angkola Timur

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas X-1 sebanyak 30 orang dan kelas X-2 sebanyak 30 orang. Jumlah siswa kelas X-3 sebanyak 28 orang dan kelas XI IPS-1 sebanyak 28 orang dan Jumlah Kelas XI IPS-2 sebanyak 28 orang, dan Jumlah XI IPA-1 sebanyak 30 orang. XI IPA-2 sebanyak 30 orang. XII IPS-1 sebanyak 28 orang dan XII IPA-1 sebanyak 30 orang, XII IPA-2 sebanyak 30 orang. Dan berjumlah semuanya siswa-siswi di SMA Angkola Timur.

Tabel 3

Sarana prasarana di SMA Negeri 1 Angkola Timur

No	Sarana prasarana	Jlh
1	Musollah	1
2	Ruangan kepala sekolah	1
3	Ruangan guru	1
4	Ruangan tata usaha	1
5	Ruangan komputer	1
6	Kelas	10
7	Perpustkaan	1
8	Kantin	2
9	Wc	7
10	Lapangan bola kaki	1
11	Lapangan bola volly	1

Sumber : SMA Negeri 1 Angkola Timur

Tabel diatas menunjukkan bahwa sarana prasarana SMA Negeri 1 Angkola Timur cukup memadai, hal ini dilihat dari kondisi jumlah siswa dan wilayah yang cukup luas.[2]

[2] .Observasi tgl. 16 September, 2015

B. Temuan Khusus

1. Minat Belajar Siswa Pada Biadang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Angkola Timur

Minat pada dasarnya adalah suatu keinginan yang berasal dari dalam hati untuk tetarik kepada bidang atau hal tertentu dan merasa senang menekuni bidang atau hal tertentu tersebut. Minat merupakan faktor yang menentukan bagi keaktipan siswa dalam belajar. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar siswa sebab dengan adanya minat siswa itu oleh melakukan sesuatu hal sesuai dengan yang di minatinya.

Minat merupakan suatu keadaan dimana seorang mempunyai perhatian terhadap sesuati objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjud tentang objek tertentu dengan pengertian adanya kecendurungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut. Jadi minat merupakan suatu hal yang penting dalam keinginan belajar mengajar dengan adanya minat itu akan menyenangi pelajaran itu dan aktif mengikuti pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru tersebut. Minat tersebut timbul dari dalam diri siswa karena adanya suatu ketertarikan suatu pelajaran. Seluruh siswa tersebut dengan pelajaran

siswa akan mulai aktif memperhatikan pelajaran yang di sampaikan oleh guru.[3]

2. Faktor Pendukung Dan Penghambatan Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Faktor pendukung untuk pembelajaran PAI yang ada di SMA Negeri 1 Angkola Timur yaitu adanya kegiatan setiap hari jumat dan semua guru dilibatkan adanya sholat jamaah bersama. Setiap hari setelah masuk sekolah sebelum pelajaran PAI dimulai diadakan acara baca juz amma untuk mengecek hapalan para siswa yang di uji oleh guru.[4]

Adanya kegiatan atau faktor pendukung dalam pembelajaran PAI dapat memberikan motivasi kepada siswa yang pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan minat terhadap pembelajaran PAI. Dalam minat belajar itu harus ada motivasi belajar. Maksudnya setelah siswa mempunyai motivasi belajar. Dan siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Minat itu besar sekali pengaruhnya terhadap belajar karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya begitupun sebaliknya seorang tidak akan melakukan suatu kalau tidak ada motivasi.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas atau luar kelas pasti ada kendala atau penghambat yang terjadi dalam proses

---

[3] wawancara dengan Siddik Siregar (Kepala Sekolah) di SMA Negeri 1 Angkola Timur 22 September 2015.

[4] wawancara dengan Parulian Sormin guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Timur 22 September 2015.

pembelajaran. Tidak bisa dipungkiri setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi adanya kendalayang membuat proses pembelajaran jadi kurang optimal.

Kendala yang terjadi dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Angkola Timur adalah perbadingan antara siswa dengan guru rasionanya masih banyak siswa. Oleh karena itu guru PAI dalam menyapikan materi ditutut karena materi yang akan disampaikan banyak tetapi siswa yang ada banyak. Jadi proses daya serap siswa masih kurang bisa optimal. Jadi kendala yang ada adalah kelas terlalu banyak siswa juga materi yang disampaikan juga banyak.[5]

Adanya kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran merupakan masalah yang harus dihadapi oleh guru. Karena adanya kendala tersebut proses belajar mengajar akan jadi kurang optimal. Kemudian kendalah ini juga samapai efeknya kepada siswa. Siswa menjadi kurang bisa menyerap pelajaran dengan baik, namun disamping itu juga faktor pendukung yang bisa membantu kandala yang proses pembelajaran.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri I Angkola Timur

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat belajar siswa, peneliti melakukan obsrvasi ke sekolah SMA Negeri 1

[5] Wawancara Dengan Bapak Parulian Sormin Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Angkola Timur, Pukul 10 : 30, 23 September 2015

Angkola Timur. Pada awal penelitian peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, serta meminta untuk membantu memberikan data- data tentang sekolah tersebut yang diperlukan dalam penelitian ini. Pembatu kepala sekolah dan guru-guru terutama bidang studi Agama Islam setuju memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.

Kemudian penelitian berdiskusi dengan guru bidang studi Agama Islam yaitu bapak Parulian Sormin yaitu mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan di kelas IPS -2. Namun mempunyai masalah yang harus dipecahkan karena mengingat waktu dan kondisi belajar adalah jam terakhir yakni menjelang siang, sehingga membuat proses pembelajaran siswa tidak fokus, mengantuk dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.[6] Upaya yang dilakukan guru untuk membangkitkan minat belajar anak didik diantaranya sebagai berikut:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.

[6]*Hasil Observasi*, 17 September 2015

3. Memeberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang bai dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan terakhir mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Timur untuk membangkitkan keinginan siswa dan sebagai pendorong untuk belajar dengan aktif. Mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar di SMA Negeri 1 angkola timur. Peneliti melihat Variasi gaya guru mengajar yaitu:

a. Variasi suara

Variasi suara merupakan intonasi, nada, volume, dan kecepatan suara untuk menyapaikan pelajaran dengan volume yang bagus dan mudah di pahami oleh anak didik bila pelajaran disamnpaikan dengan suara yang jelas.

Bedasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kepada bapak Parulian Sormin, melaksanakan variasi suara dengan intonasi, volume, nada, dan kecepatan suara, dalam menyapaikan pelajaran kepada anak didik, agar anak didik tidak merasa bosan dalam belajar dan selalu giat untuk belajar.[7]

b. Penekanan

[7] Hasil Observasi, 17 September 2015

Penekanan merupakan suatu cara yang digunakan untuk memfokuskan perhatian anak didik pada pelajaran yang ingin disampaikan, seperti kata-kata " perhatikan baik-baik ", ini merupakan penekanan secara verbal, biasanya penekanan ini dikombinasikan dengan gerakan anggota badan. Bapak Parulian Sormin melaksanakan penekanan dengan melihat kondisi atau situasi ruangan seperti melihat apakah suasana dalam ruang itu dalam keadaan tenang atau ribut kemudian menyelidiki anak didiknya apakah anak didik tersebut siap untuk menerima pelajaran, kemudian setelah itu baru ia berkomunikasi dengan anak didik dan menyapaikan pelajaran kepada anak didik sihingga proses pelajaran yang akan disampaikan oleh bapak Parulian Sormin lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

c. Pemberian Waktu

Untuk memberi waktu kepada anak didik itu sering dilakukan oleh bapak Parulian Sormin pada setiap pembelajaran, karena untuk menarik perhatian anak didik yang dilakukan dengan membuat suasana yang aman, contoh tanya jawab, diskusi mengerjakan soal dalam berkelompok, dalam kegiatan itu untuk anak didik akan bertambah giat dalam belajar dan mudah menerima pelajaran yang disamapaikan.

d. Kontak Pandang

Kontak pandang yanag dilakukan oleh bapak Parulian Sormin ketika menyapaikan pelajaran, tanya jawab dengan anak didik, berinteraksi dengan

anak didik di SMA Negeri 1 Angkola Timur. Itu pun bisa membuat anak didik lebih giat dalam belajar.

e. Gerak Anggota Badan

Gerak anggota badan adalah suatu variasi dalam mimik gerakan kepala atau bagian badan yang lain yang digunakan dalam proses komunikasi. Gerakan yang digunakan oleh bapak Parulian Sormin adalah masuk kedalam kelas dan mengajarkan pelajaran agama Islam dengan menggunakan anggota badan seperti mengangkat tangan ketika mengajarkan hal-hal yang berhungan dengan pelajaran yang disampaiakan. Menerangkan dengan menggunakan tangan atau menggerakan anggota badan lainnya sehingga membuat siswa merasa lebih memperhatikan penjelasan dari guru.

f. Pindah Posisi

Pindah posisi di dalam ruangan kelas bisa dapat menarik perhatian anak didik dan kedisiplinan proses pembelajaran terjaga, karena dengan seorang guru pindah posisi pada saat menerangkan pelajaran dapat membuat ketenangan dan tidak ada siswa yang ribut. Dan karena pindah posisi untuk dilakukan dalam belajar pasti anak didik tidak merasa bosan dalam belajar dan begitu pula untuk menyampaikan pelajaran kepada anak didik harus melihat situasi anak yang ingin belajar. Bapak Parulian Sormin juga melakukan variasi mengajar dengan melakukan perubahan atau perpindahan posisi dari muka ke belakang dengan cara berjalan dari satu anak didik ke

anak didik lain dengan mendekati anak didik ke samping bangkunya untuk melihat mereka.

Mengenai upaya meningkatkan minat belajar dalam proses belajar di SMA Negeri 1 Angkola Timur. Peneliti melihat penggunaan variasi harus sesusai dengankebutuhan dari materi yang diajarkan. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 angkola Timur yaitu bapak Parulian Sormin sudah melakukan beberapa upaya meningkatkan minat belajar seperti gaya mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Yuni bahwa pada waktu belajar guru lebih sering melakukan cerama dengan menggerakan kedua tangannya selain itu ia juga sering berpindah- pindah posisi dari muka kebelakang.[8] Menurut pengakuan Bapak Parulian Sormin ia mengajarkan pelajaran hanya mengunakan buku dan menjelaskan apa yang ada di dalam buku di depan kelas.[9] Menurut Rika " bapak guru agama suka melakukan tanya jawab ketika belajar dan selalu memberikan menjawab pertanyaan.[10] Tetapi walau demikian masih ada beberapa metode belajar yang tidak dilkukan oleh guru PAI dalam mengajar. Seperti variasi media, Menurut Ana di SMA Negeri 1 Angkola Timur tidak pernah mengunakan alat rekaman dalam belajar agama Islam selain itu ia

[8] Hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS-2 yang bernama yuni Pada Tgl 18 september 2015

[9] Hasil Wawancara dengan Guru PAI yang bernama Parulian Sormin pada tanggal, 18 September 2015.

[10]Hasil Wawancara dengan siswa IPS-2 kelas XI yang bernama Rika pada tanggal, 18 September 2015.

juga mengaku bahwa tidak perna menggunakan alat peraga dalam pelajaran agama Islam.[11] Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kurangnya fasilitas yang mendukung merupakan penyabab belum bisa dilakukan variasi media.

Sesuai dengan hasil wawancara penelitian yang dilakukan dengan bapak Parulian Sormin di SMA Negeri 1 Angkola Timur bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar adalah memperbanyak bacaan tentang metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Minat merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya minat siswa itu akan menyenangi pelajaran itu dan akatif mengikuti pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru tersebut. Minat tersebut timbul dari dalam diri siswa karena adanya suatu ketertarikan dalam pelajaran. Setelah siswa tersebut tertarik dengan pelajaran tersebut siswa akan mulai aktif memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam minat belajar siswa proses pembelajaran guru harus menguasai seluruh keterampilan dalam menggunakan variasi gaya mengajar sehingga bisa mendorong anak didik untuk belajar lebih giat lagi. Dengan memahami siswa sebagai pelajar, meliputi perkembangan, kemampuan, kecerdasan, minat, fisik, pengamalan, kepribadian dan juga motivasi dan

[11] Hasil Wawancara dengan siswa IPA-2 kelas XI yang bernama Ana pada tanggal, 19 September 2015.

menciptakan situasi pembelajaran dan pengajaran yang kondustif, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, memahami dan mengembangkan kepribadian dan guru profesional.[12]

Prinsip yang dilakukan bapak tersebut dalam menggunakan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media yang digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa. Hal ini perlu ditekankan sebab sering media dipersiapkan hanya dilihat dari sudut kepentingan guru. Seperti contohnya beberapa guru kurang menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, maka guru memprentasekan pelajaran di depan kelas tanpa memahami apa-apa yang ditulis di media pembelajaran tersebut yang pada akhirnya bisa membuat para siswa bingung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat di dalam kelas beberapa cara yang dilakukan oleh bapak tersebut adalah :

a. Media yang digunakan oleh bapak tersebut seperti buku paket, buku panduan Sholat dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
b Media yang digunakan bapak tersebut melalui cerama dan tanya jawab.

Sedangkan dalam memilih metode pembelajaran bapak tersebut mempertimbangkan beberapa hal seperti:

[12]Penjelasan bapak Parulian Sormin di SMA Negeri 1 Angkola Timur, pada tanggal 19 September 2015

a. Jenis materi dan tingkat kesukaran dalam mempelajarinya.
b. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik fisik maupun fisikisnya.
c. Motivasi dan minat peserta didik terhadap pelajaran yang akan disajikan.
d. Tingkat kemampuan peserta didik dalam belajar dan menalar.
e. Ukuran kelas dan jumlah peserta didik.[13]

Tujuan pembelajaran dan pengajaran yang saya tekakan adalah perubahan perilaku peserta didik sesuai dengan perubahan yang diharapkan, artinya siswa dapat dan berani hidup di masyarakat dan cepat berubah dan penuh persaingan, motivasi siswa agar mereka dapat memecahkan beberapa persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan, membentuk siswa memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif.

Dalam menciptkan situasi dan pembelajaran yang kondustif bapak tersebut selalu melakukan penekanan sebelum membuka pelajaran yaitu dengan kontak pandang dengan siswa supaya siswa fokus dan siap untuk belajar.

Dilihat dari jawaban yang diberikan oleh bapak Parulian Sormin tentang pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa anak didik di SMA Negeri 1 Angkola Timur masih kurang memadai dalam proses pembelajarannya. Pelaksanakan Upaya guru PAI dalam Meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Angkola Timur

[13]Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 22 september 2015

berdasarkan analisis belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya fasilitas dan upaya Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar Di SMA Negeri 1 Angkola Timur.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

SMA Negeri 1 Angkola Timur merupakan salah satu tipe sekolah yang membangun pendidikan dan pengajaran tradisional dan medern. SMA Negeri 1 Angkola Timur mengadakan pendididikan dan pengajaran dengan metode pembelajaran yang efektif. Pada dasarnya orientasi SMA Negeri 1 Angkola Timur ini bisa ditemukan pada gaya mengajarnya untuk menyapaikan pelajaran kepada murid. Di SMA Negeri 1 Angkola Timur pelajaran yang sering dipelajari adalah pelajaran umum sedangkan pelajaran pendidikan Agama Islam jarang dipelajari. Jadi dari variasi mengajar pendidikan agama islam hanya menggunakan cerama dan buku paket yang di sediakan. [14]

D. Keterbatasan Penelitian

Keseluruhan dari rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai denganlangkah- langkah yang ditetapkan sesuai dengan metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar- benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

---

[14] Siddik Siregar (Kepala Sekolah) wawancara di SMA Negeri 1 Angkola Timur tanggal 23 September 2015

Diantara keterbatasan yang penelitian selama melaksanakan penelitian dan penyusun skripsi ini adalah masalah meningkatnya pembelajaran pada siswa yang terdapat pada wawancara dan observasi, yaitu dapat bersikap jujur, kadang-kadang ada juga yang kurang jujur.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha semaksimal mungkin agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirna dengan bantuan dari semua pihak dan segala upaya, kerja keras skripsi ini dapat diselasaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siwa di SMA Negeri 1 Angkola Timur. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA Negeri 1 angkola Timur sudah meningkat. Hal ini terlihat sebelum guru PAI masuk Kelas semua siswa sudah menunggu dengan tertip akan kedatangan guru masuk ke kelas, dan ketika proses pembelajaran berlangsung guru bertanya pada siswa mengenai pelajaran yang lewat siswa sudah menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.
2. Faktor- faktor untuk mempengaruhui minat belajar pada studi PAI yang ada di SMA Negeri 1 Angkola Timur yaitu dengan mengunakan sarana prasarana yang ada seperti buku paket dan buku panduan sholat.
3. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa PAI di SMA angkola timur yaitu sebelum memulai pelajaran di awali dengan membaca ayat Al- qur'an, mengajarkan siswa langsung berlajar wuduh kepancuran dan belajar sholat dengan memperakteknya langsung.

B. Saran – saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis mengajukan saran- saran sebagai berikut:

1. Meskipun hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI di SMA Negeri 1 Angkola Timur bisa dikatakan meningkat dan sudah baik, akan tetapi guru diharapkan bisa lebih aktif oleh kereatif dalam memberikan metode- metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dan juga menggunakan alat peraga karena akan mempermudah guru untuk menyampaikan pembelajaran dan siswa akan lebih tertarik dengan pelajran PAI yang diajarakan guru.
2. Hendaknya guru PAI semakin menvariasi dan mempernayak alat peraga dalam memberikan pengajaran kepada siswa atau peserta didik, karena dengan alat peraga semakin muda bagi untuk memahami pelajaran.
3. Kepada kepala sekolah agar dapat melakukan menelitian di SMA Negeri 1 Angkola Timur tentang penggunaan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Kepada guru bidang studi lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran semaksimal mungkin.
5. Kepada guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam agar meningkatkan kualitas keagamaan, terutama dalam Pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* Jakarta: Sandra Jaya, tt.

Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,*Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamaroh, *Staretegi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Dkk, H.G., Tarigan, *Membaca Dalam Kehidupan,* Bandung: Angkasa, 1990.

_____*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta,2005.

Kartono, Kartini, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Gramedia, 1979.

Kriyantono Rachmad*, Teknik Praktik Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, Ed. 1, Cet. III, 2007

Moleong.Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Rosda Karya, 2000,

Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhbib Abdul Wahab, Abdurrahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam,* Jakarta: Kencana, 2004.

Nasir, Moh., Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta:Ciputat Pers, 2002.

Razak, Fathur, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas II,* jakarta: Erlangga, 2006.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusun Karya Ilmiah,* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.

Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya,* Semarang: Toha Putra, 1989.

LAMPIRAN I

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah Upaya Bapak/ Ibu dalam meningkatkan minat belajar?
2. Apakah Bapak/ ibu memberikan Waktu kepada siswa untuk memfokuskan perhatihan siswa terhadap apa yang disampaikan?
3. Strategi apa saja yang di pakai dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah saat belajar Pendidikan agama Islam guru menjelaskan disertai dngan contoh- contoh yang dapat pahami siswa- siswi?
5. Apakah Bapak/ ibu memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya mengenai pelajaran yang disampaikan?
6. Apakah Bapak/ Ibu mengadakan kontak pandang dengan siswa pada saat menyampaikan pelajaran?
7. Apakah bapak/ ibu menggunakan metode gerakan badan atau kepala dan tangan pada saat menyampaikan materi pelaqjaran?
8. Apakah Bapak /ibu berpindah posisi waktu mengajar untuk menarik perhatian siswa terhadap pelajaran.

Wawancara dengan siswa- siswi

1. Apakah sadara/i mengerti penjelas dari guru PAI?
2. Apakah saudaria/i suka kegiatan- kegiatan yang diberikan guru PAI?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam?
4. Apa saja kegiatan yang diberikan guru PAI terhadap siswa dalam meningkatkan minar belajar di SMA Negeri 1 Angkola Timur ?

LAMPIRAN II

Pedoman Observasi

Hari / Observasi :

Guru Yang di Observasi :

No	Item Observasi	Ada	Tidak	Ket
1	Guru PAI menggunakan intonasi sesuai dengan materi yang dijelaskan			
2	Guru PAI memeberikan penekanan kepada siswa untuk memfokuskan perhatian anak didik terhadap apa yang disampaikan			
3	Guru PAI memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya			
4	Guru PAI mengadakan kontak pandang dengan siswa pada saat menyapaikan pelajaran			
5	Guru PAI menggerakan badan atau kepala untuk menyampaikan arti pembicaraan materi yang dijelakan			
6	Guru PAI berpindah posisi waktu mengajar untuk menarik perhatian siswa			